

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Founder sekolah 7 perempuan, Mami Welly mengawali pembentukan sekolah 7 perempuan didasarkan atas permasalahan-permasalahan pribadi yang di alami setelah beliau hijrah pada tahun 2020. Pada tahun tersebut merupakan perjalanan hijrah beliau tahun ke-3, dimana pada saat itu beliau masih minim ilmu dalam menjalankan berbagai macam peran yang harus dilakukan. Dalam menjalani proses hijrahnya, Founder sekolah 7 (tujuh) perempuan, Mami Welly menjalankan peran-perannya hanya sekedar memenuhi kewajibannya sebagai seorang anak, istri, ibu bagi anak-anaknya, pekerja kantoran, bisnis yang harus dikelola dan belajar agama pun harus beliau lakukan, sehingga ada saat dimana beliau merasakan kejenuhan luar biasa. Akan tetapi, mengingat semangat beliau untuk hijrah, untuk bisa memperbaiki diri, dan adanya keinginan untuk menjadi lebih baik itu sangat kuat, pada akhirnya beliau tidak pernah sedikit pun ada keinginan untuk menyerah dan ingin terus - menerus mau belajar dan sangat menginginkan seorang guru yang bisa membantu dalam proses hijrahnya, sehingga nantinya bisa memaksimalkan dalam menjalankan peran-peran yang harus dijalani dengan menggunakan ilmu sebaik mungkin yang didapatkan dari seorang guru.¹

Seperti yang diketahui bersama, tahun 2020 adalah masa tahun awal mengalami pandemi covid-19, masyarakat dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yang disebut COVID-19 (Coronavirus disease 2019) pada saat itu menjadi persoalan global dan berdampak sangat serius dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu dampaknya membatasi kegiatan dakwah yang dilakukan secara konvensional, nah kemudian dengan berbagai macam permasalahan yang ada, pada masa covid-19, Mami Welly pada saat itu sangat menginginkan seorang guru yang ingin langsung membimbing dirinya. Akan tetapi, karena pandemi,

¹ Obrolan Founder Sekolah 7 Perempuan, Mami Welly di kegiatan Ta'aruf melalui media zoom dan live youtube di Akun Youtube Pribadinya. <https://youtu.be/fo2hzJDUBQ?si=8ThLDBCv4zwVgJod>

beliau tidak bisa pergi untuk bisa belajar bersama seorang guru dikarenakan pemerintah pada saat itu melakukan beberapa kebijakan salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan adanya permasalahan tersebut, tanpa berdiam diri dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, Mami Welly bercerita dengan kedua sahabatnya bernama Meriam Yunita dan Bundo Shinta. Ustadzah Meriam Yunita dan Bundo Shinta adalah sahabat Mami Welly yang dipertemukan Allah secara online. Mami Welly bercerita kepada kedua sahabatnya tentang keinginannya untuk memiliki seorang guru yang dapat membimbing, menemani, menguatkan serta selalu ada saat beliau membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjalankan peran-perannya dengan maksimal, produktif dan berkualitas serta dilakukan dengan bahagia tanpa adanya beban sedikit pun.² Setelah intens berdiskusi selama 2 bulan bersama kedua sahabatnya, pada akhirnya Mami Welly menemukan 7 (tujuh) peran yang pada dasarnya harus dan wajib untuk dilakukan oleh seorang perempuan.

Dalam proses diskusi yang dilakukan selama 2 bulan, Mami Welly dan kedua sahabatnya membuat sebuah kurikulum sebanyak 7 sesuai dengan peran-peran perempuan yang ada 7. Setelah memahami kurikulum ada 7 dan peran perempuan ada 7, kemudian dibuatlah materinya ada 7, maka mentor atau da'iah nya pun harus ada 7 sesuai dengan pembagian materinya masing-masing dan yang pasti adalah seorang perempuan yang memang kompeten dibidangnya. maka dari itu dinamakanlah “Sekolah 7 Perempuan.”

Sekolah 7 (tujuh) perempuan adalah wadah belajar online yang membantu para perempuan – perempuan (muslimah) mengenal nilai – nilai keislaman dalam kehidupan dan mengarahkan kepada positionong (penentuan posisi) terbaik dalam menjalankan 7 peran kehidupan perempuan dengan seimbang. Sekolah 7 perempuan ini dibangun dengan niat mengajak para perempuan-perempuan semakin cerdas dalam mengatur kualitas penentuan posisi dan kedudukan sebagai seorang perempuan yang memiliki 7 (tujuh) peran yang harus dijalankan secara

² Obrolan Founder Sekolah 7 Perempuan, Mami Welly di kegiatan Ta'aruf melalui media zoom dan live youtube di Akun Youtube Pribadinya. <https://youtu.be/fo2hzJDUBQ?si=8ThLDBCv4zwVgJod>

bersamaan. Sekolah 7 perempuan hadir untuk memberikan pencerahan kepada para perempuan-perempuan (muslimah) untuk memahami dan mengetahui hakekat dalam menjalankan peran-peran perempuan yang sebenarnya dengan memaksimalkan waktu dan ilmu serta kemampuan yang dimiliki sehingga tercipta hati yang bahagia dan ridho akan kodrat dan perannya sebagai perempuan.

Menjadi seorang perempuan adalah sebuah keistimewaan yang Allah berikan. Allah memuliakan perempuan dengan segala peran yang ia emban. Menjadi perempuan yang utuh berarti harus siap menjalani peran sebagai seorang hamba Allah, anak, ibu, istri, makhluk sosial, pekerja, dan pribadi yang utuh. Sekolah 7 (tujuh) perempuan menjawab bagaimana menjadi perempuan seutuhnya yang tak hanya cantik secara fisik namun juga perempuan sudah harus “cantik” sejak dalam pikiran. Perempuan cerdas yang memahami nilai-nilai keislaman sehingga mampu mengarahkan *positioning* atau penentuan posisi mereka sesuai kodratnya sebagai seorang perempuan karena menjadi perempuan multi peran bukanlah sebuah hambatan, melainkan sebuah keniscayaan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Najwa Shihab ketika ditanya oleh salah satu pelawak bernama Deni Cagur disebuah acara televisi swasta dalam program “Opera Van Java”. Pada saat itu, Najwa Shihab sebagai bintang tamu dalam acara tersebut. Dalam acara tersebut, beliau diberikan pertanyaan yang mengarah kepada sebuah pilihan. Dalam pertanyaannya, berkaitan dengan profesi yang sedang dijalani sebagai seorang jurnalis dan sebagai seorang Ibu rumah tangga, dan berikut pertanyaannya : “ Jika disuruh memilih, jurnalis atau Ibu rumah tangga? ”. Najwa shihab, pada saat itu menjawab dengan spontan :

”Kenapa sih perempuan harus disuruh memilih ? bukankah kita bisa mendapatkan keduanya ? pertanyaan itu sejak awal sudah menempatkan posisi perempuan seolah-olah tak berdaya. Perempuan itu multi peran, semua perempuan bisa melakukan banyak hal, saya bisa menjadi Ibu, menjadi Istri, menjadi tetangga, menjadi jurnalis, kalau laki-laki tidak pernah tuh ditanya mau menjadi pelawak atau menjadi ayah, dua-duanya bisa kan”.³

³ Sumber: Channel youtube Trans 7 Official. Operan Van Java. Di upload, 19 November 2019. https://youtu.be/oljPPwYTTgs?si=8hB4z2lp_C21mM7w

Dalam uraian pembicaraan presenter Najwa Shihab sebagaimana digambarkan di atas, kita dapat memahami bahwa perempuan itu bisa melakukan banyak hal sesuai dengan apa yang diinginkan, karena naluri seorang perempuan itu sangat tinggi dan sangat kuat dibandingkan dengan seorang laki-laki. Oleh karena itu, sangat penting bagi perempuan untuk terus – menerus mau belajar dalam hal apapun dan bisa mengupgrade diri dengan ilmu pengetahuan. Untuk itu, sekolah 7 (tujuh) perempuan hadir untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada perempuan-perempuan (muslimah) pembelajar dalam memahami peran-peran perempuan secara utuh.

Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah Muhammad SAW berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “ Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Imam Syafi’i)

Dari kutipan hadis di atas, dapat di pahami bahwa, menuntut ilmu diwajibkan bukan hanya kepada laki-laki, tetapi juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam dan dipergunakan untuk manfaat bukan mudharat. Dari hadist tersebut juga maka dapat dipastikan ilmu berperan penting dan menjadi kunci kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ilmu. Esensi dari sebuah kebahagiaan adalah bagaimana seorang manusia bisa bersyukur dengan apa yang ia dapat dan merasa cukup dengan apa yang diberikan. Dengan ilmu, di dunia akan mendapatkan ketenangan jiwa dan ketentraman hati dan dengan ilmu, di akhirat akan memperoleh Surga-Nya Allah SWT.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, untuk menggapai ridho-Nya Allah SWT, sudah tentu kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Menuntut Ilmu merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu, manusia tidak akan bisa berkembang. Menuntut ilmu juga

dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap.⁴ Menurut Driyakara dalam buku: “membangun pendidikan yang memberdayakan dan mencerdaskan”, mengatakan bahwa proses menuntut ilmu merupakan proses untuk membimbing manusia muda menjadi lebih dewasa dan lebih manusiawi, karena dengan ilmu kita dapat membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat islam.

Hal ini pun diperkuat oleh Hadis Nabi SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim. (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Dari hadis tersebut di atas, kita dapat di pahami bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Ketika Allah telah menurunkan perintah yang mewajibkan atas suatu hal, maka kita harus menaatinya. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 51.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya :“Sesungguhnya ucapan orang-orang yang beriman, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, ‘kami mendengar dan kami taat’. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalam Islam, perempuan memiliki posisi yang sangat penting. Islam sangat menjaga harkat dan martabat seorang perempuan. Perempuan kedudukannya diangkat dan dimanusiakan. Islam sangat revolusioner dalam mengangkat derajat dan posisi perempuan. Nabi Muhammad Saw berusaha melepaskan belenggu

⁴ N. Ramli. 2005. Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerdaskan. Jakarta: Grafindo.

tradisi Jahiliyah pada saat itu, yaitu mengangkat harkat perempuan. Ini terlihat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan perilaku Nabi terhadap perempuan, baik isteri-isterinya, anak-anaknya maupun sahabatnya. Konsep perempuan dalam Al-Qur'an secara jelas dan tegas menyatakan posisi dan peran perempuan setara laki-laki, yang dimuliakan di sisi Allah bukan perbedaan jenis kelamin, akan tetapi nilai ketakwaan.

Dalam hal pendidikan, perempuan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak ialah dari seorang Ibu. Ibu memiliki andil yang besar dalam melakukan pengembangan potensi anak. Bukan berarti tugas mendidik hanya diberikan kepada Ibu semata, ayah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak, namun tidak seotentik seorang Ibu. Karena Ibu memiliki keterikatan batin yang kuat dengan anak. Ada sebuah pepatah yang mengatakan jika perempuan cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan akan berpengaruh dalam pola pikir dalam berkeluarga, cara mendidik anak dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan di keluarga. Pendidikan bukan hanya berkaitan soal mengasah akal dan intelektual saja, namun juga memperhatikan kepribadian.

Pendidikan diberikan bukan hanya dalam lembaga formal saja, namun juga diperlukan bimbingan pendidikan non formal. Dalam era saat ini, banyak sekali ditemukan lembaga – lembaga, komunitas atau pun organisasi dimasyarakat yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memahami suatu ilmu, utamanya ilmu – ilmu ke islaman. Dalam hal ini, sekolah 7 perempuan yang merupakan bimbingan pendidikan non formal yang memberikan kemudahan kepada perempuan agar lebih memahami hakekat peran – peran sesungguhnya dan pada dasarnya harus dan wajib dilakukan oleh seorang perempuan.

Dalam proses pembelajarannya, sekolah 7 (tujuh) perempuan tidak bisa dilepaskan dengan aktifitasnya di media daring online dan juga di dukung oleh media sosial sekolah 7 perempuan seperti youtube, instagram, facebook dan juga whatsapp. Dalam hal ini, dakwah mesti disesuaikan dengan masyarakat yang dihadapinya, karena pesan dakwah tidak akan dapat sampai ditengah masyarakat apabila media dan metodenya tidak bersinergi dengan keadaan masyarakat atau

mad'u. Oleh karena itu, para juru dakwah harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan kondisi mad'u. Sebagai *problem solving* (penyelesaian masalah), Untuk saat ini, salah satu kelompok dakwah atau dapat dikatakan komunitas dakwah yang mampu menyesuaikan dengan era perkembangan media saat ini adalah sekolah 7 perempuan.

Berikut ini dokumentasi kegiatan sekolah 7 perempuan yang dilaksanakan melalui media daring online.

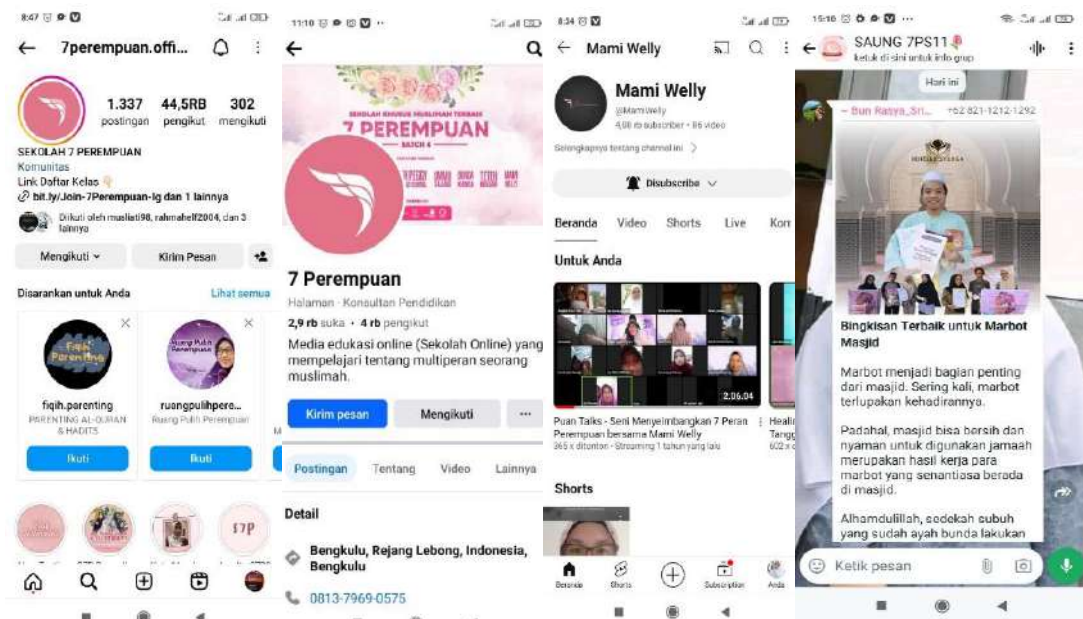


Gambar 1. Proses pembelajaran via daring online

Sumber: Dokumentasi Pengurus Sekolah 7 Perempuan

Adapun media sosial sekolah 7 perempuan yang membantu proses kegiatan pembelajaran untuk menginformasikan setiap kegiatan yang akan berlangsung dan juga sebagai sharing insigh tersebut seperti Instagram dengan 44,5 ribu pengikut, Facebook dengan 4.000 pengikut, Youtube dengan nama chanel “Mami Welly” yang merupakan founder sekolah 7 perempuan dengan 4,88 ribu subscriber dan juga grup whatsapp sebagai pendukung.

Berikut di bawah ini akun media sosial sekolah 7 perempuan yang digunakan:



1. Instagram
2. Facebook
3. Youtube
4. Whatsapp

Gambar 2. Akun Media Sosial Sekolah 7 Perempuan

Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi para pendakwah yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun semakin meningkat. Dakwah melalui media online merupakan potensi peluang dan tantangan yang harus di eksekusi. Karena seperti yang kita ketahui saat ini manusia di dunia tidak lepas dari yang namanya gadget dan media sosial maka demikian hal tersebut menjadikan peluang untuk dijadikan wasilah dakwah. Dengan mengemas dakwah semenarik mungkin agar dapat diterima dengan generasi kekinian. Ada banyak platform yang dapat digunakan dalam media dakwah baik secara teks atau video. Ada 4 peran media agar pesan dapat tersampaikan dan mudah diterima yaitu harus bersifat efektivitas, efisiensi, konkret, motivative. Karena sejatinya media adalah media untuk mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat luas secara bersamaan sehingga pesan dakwah yang hendak disampaikan akan lebih cepat diterima hemat biaya dan energi. Yang berperan dalam pembinaan umat, penyerapan ajaran islam bisa dengan mudah diperoleh, kemudian bisa merubah tingkah laku pemeluknya.

Pembentukan pandangan hidup dan karakter islam.⁵ Dalam hal penentuan media ini, sejalan dengan firman Allah dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 125.

Seperti yang dapat diketahui bahwa, al-Quran adalah sumber hukum Islam yang menjadi rujukan utama dalam berdakwah, al-quran banyak mengenai metode dalam berdakwah untuk dijadikan panduan oleh para da'i-da'iah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah (mad'u). Berikut firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.⁶

Ayat di atas mengandung arti tentang cara menjalankan dakwah atau seruan terhadap manusia, agar mereka berjalan di atas jalan Allah dengan memakai tiga macam cara atau metode, namun dalam penelitian ini yang sesuai dengan metode dakwahnya adalah metode Al-Hikmah (kebijaksanaan).

Kata “hikmah” dalam al-qura’an disebutkan dengan menggunakan bentuk nakiroh maupun ma’rifat, bentuk masdarnya adalah “bukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezholiman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang baik dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl artinya keadilan, al-haq artinya kebenaran, al-ilm artinya pengetahuan. Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan demikian al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i atau pun da'iah dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u.

⁵ M. Habibi. 2018. Optimalisasi Dakwa Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. Al-Hikmah dalam Jurnal Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital. Hlm. 101-116

⁶ Kementerian Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahan*, Mushaf Ar-Rasyid (Jakarta: Pustaka Al-hadi, 2015). Hal. 267

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'ia-da'iah memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati mad'u dengan tepat .

Masyarakat sebagai sasaran dakwah pasti mengalami perubahan, perubahan dapat terjadi secara lambat ataupun cepat. Proses perubahan cepat dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dapat diterima dan memadai biasanya masyarakat yang dengan cepat menerima perubahan sosial itu adalah Masyarakat modern atau masyarakat perkotaan. Seperti halnya dalam penerimaan pesan dakwah yang disampaikan secara online. Perubahan yang lambat pada umumnya, terjadi pada masyarakat tradisional khususnya di pedesaan, atau pada Masyarakat sederhana. Perubahan sosial yang lambat ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya akses terhadap berbagai kemajuan dan ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan sosial juga merupakan perubahan yang bersifat fundamental, mendasar, menyangkut perubahan nilai sosial, pola perilaku, juga menyangkut perubahan institusi sosial, interaksi sosial dan norma-norma sosial. Pendek kata perubahan terjadi diberbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam kajian sosiologi dakwah sesuai dengan fungsinya yakni untuk menyajikan sebanyak mungkin bagaimana realitas kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat sebagai sasaran dakwah, agar pelaksanaan dakwah dapat terjadi secara efisien dan bagaimana kondisi-kondisi sosial yang tepat bagi pelaksanaan dakwah dalam masyarakat. Maka untuk berjalannya dan suksesnya dakwah dalam masyarakat perlu memperhatikan bagaimana kondisi sosial masyarakat tersebut.⁷

Kemajuan dan perkembangan zaman pasti ada yang namanya perubahan, baik dalam skala kecil maupun skala besar yang terjadi kapan dan dimana saja disemua sektor kehidupan politik, ekonomi, budaya agama dan lain sebagainya. Karena itu kita tidak dapat atau tidak perlu menghindari suatu perubahan yang terjadi, namun

⁷ A. Amran. 2012. Dakwah dan Perubahan Sosial dalam Jurnal Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital. Hikmah, hlm. 68-86

fenomena tersebut seharusnya dapat kita hadapi dengan bijak sehingga perubahan yang terjadi akan memiliki nilai positif bagi kehidupan sosial. Perubahan sosial juga menyentuh proses penyelenggaraan dakwah, dakwah yang dahulunya dilakukan di majelis taklim seperti di rumah ibadah yang dilakukan secara sakral, namun kini dapat dilakukan dengan secara “ online atau virtual “. Oleh karena itu, seorang pendakwah memiliki peran yang cukup besar dalam merancang perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bertauhid, berilmu, dan berekonomi mapan.⁸

Kajian dakwah di media daring online diharapkan dapat memperjelas bagaimana pengguna media online untuk kepentingan keagamaan (dakwah) yang dinilai memiliki manfaat yang efektif dan efisien sebagai media penyampaian dakwah dengan berbagai kelebihan. Dengan metode dakwah online ajaran agama dapat menyebar ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat dapat di aksesnya dengan mudah. Dakwah secara online melalui aplikasi menawarkan banyak kemudahan, praktis dan efektif. Selain digunakan sebagai media untuk kepentingan dakwah, media online juga digunakan untuk kepentingan ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya

Dakwah mesti disesuaikan dengan masyarakat yang dihadapinya, karena pesan dakwah tidak akan dapat sampai ditengah masyarakat apabila media dan metodenya tidak bersinergi dengan keadaan masyarakat atau mad'u. Oleh karena itu, para juru dakwah harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan kondisi mad'u. Sebagai *problem solving* (penyelesaian masalah), dakwah harus mampu menampilkan diri sebagai hal yang menyenangkan.

Dalam hal ini, sekolah 7 (tujuh) perempuan dikemas dengan kemasan yang menarik, dalam proses kegiatan dakwahnya dilakukan dengan berseason. Saat ini, sekolah 7 perempuan sudah terlaksana 11 season dan saat ini sedang berjalan proses belajar untuk season 12, dan juga season spesial ramadhan yang sudah terlaksana 2 kali dan akan terus berlanjut untuk melakukan perekrutan peserta.

⁸ Juhari. 2015. Perubahan Sosial Dalam Perspektif Dakwah dalam Jurnal Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital. Jurnal Al Bayan, 21/32. Hlm. 28-40

Adapun daftar peserta “sekolah 7 perempuan” dari season 1 sampai dengan season 12 dan juga season spesial ramadhan berikut dibawah ini.⁹

Tabel 1.1 Daftar Peserta Sekolah 7 Perempuan

Sumber: Data Manajemen Sekolah 7 Perempuan

| Tahun | Season | Jumlah Peserta |
|---------------------------|-------------------------|----------------|
| 2021 | 1 | 434 orang |
| | 2 | 418 orang |
| | 3 | 426 orang |
| | 4 | 423 orang |
| | 5 | 426 orang |
| 2022 | 6 | 538 orang |
| | 7 | 543 orang |
| | 8 | 633 orang |
| | 9 | 236 orang |
| | Spesial Ramadhan 1443 H | 1.153 orang |
| 2023 | 10 | 169 orang |
| | 11 | 64 orang |
| 2024 | Spesial Ramadhan 1445 H | 180 orang |
| | 12 | 160 orang |
| Total Keseluruhan Peserta | | 5.803 orang |

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta yang mengikuti program “sekolah 7 perempuan” pada tahun 2021, dari season 1 sampai dengan season 12 tahun 2024 pertengahan, jumlah peserta mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5.803 orang.. Hal ini menandakan bahwa program “sekolah 7 perempuan” sangat bermanfaat dan diminati oleh sebagian perempuan diberbagai provinsi di Indonesia. Untuk itu, program “sekolah 7 perempuan, dalam kurun waktu kurang dari 4 tahun, seiring dengan bertambahnya jumlah peserta di setiap season, dapat dinyatakan bahwa kegiatan dakwah tersebut berhasil dengan hanya menggunakan virtual. Dengan

⁹ Data Manajemen Pengurus Sekolah 7 Perempuan

demikian, dari data yang telah diperoleh, peneliti ingin melakukan penelitian seputar keberhasilan dakwah melalui virtual pada program “sekolah 7 perempuan” yang dipandang oleh peneliti cukup meningkat. Oleh karena itu, tesis ini mengambil judul ***“Dakwah Virtual Keagamaan (Studi Etnografi Pada Program “Sekolah 7 Perempuan”)”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada bagaimana bentuk dakwah, metode atau cara berdakwah dan motif berdakwah dengan menggunakan virtual yang dilakukan oleh sekolah 7 perempuan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik dan di dukung teori determinisme teknologi, dengan alasan teori sangat cocok dan sangat memenuhi untuk menggali seputar teknik dakwah yang akan diteliti dan termasuk penggunaan simbol-simbol dakwah yang menjadi khas dari sekolah 7 perempuan. Oleh karena itu, untuk mempertegas dan mempermudah fokus penelitian, maka dirumuskan beberapa pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah virtual keagamaan di program sekolah 7 (tujuh) perempuan ?
2. Bagaimana metode atau cara dakwah di sekolah 7 (tujuh) perempuan melalui media daring online zoom ?
3. Bagaimana motif sekolah 7 (tujuh) perempuan menggunakan virtual dalam berdakwah ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan, pasti memiliki tujuan didalamnya, berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi dakwah virtual keagamaan di program sekolah 7 (tujuh) perempuan ?
2. Menjelaskan metode atau cara dakwah di sekolah 7 (tujuh) perempuan melalui media daring online zoom.

3. Mengetahui motif sekolah 7 (tujuh) perempuan menggunakan virtual dalam berdakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaannya penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni pada aspek teoritis dan aspek praktis dalam rincian sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi penambah pengetahuan dan wawasan ilmiah Komunikasi Penyiaran Islam dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori maupun konsep-konsep dalam memahami dakwah online di era digital yang dilakukan praktisi dakwah sehingga mampu mengembangkan dakwahnya di masyarakat melalui media online zoom.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat terutama anak-anak muda saat ini yang akan menjadi calon-calon da'iidah agar bisa menyampaikan dakwah dengan melihat peluang dan mengetahui secara pasti kegiatan keberagaman yang akan dilakukan agar mampu menggugah dan meyakini mad'u. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung, hanya melalui virtual pun mampu menarik minat generasi muda khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Diharapkan juga berguna bagi kalangan milenial agar mampu menjadi pionir kreatif dalam berdakwah melalui teknologi.

E. Landasan Pemikiran

Penelitian ini dilandasi pada perubahan dan peralihan yang terjadi di masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitasnya yang serba online. Perubahan zaman yang serba digital merupakan fenomena baru di abad 5.0. Hal ini menjelaskan akibat perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan menjadi kebutuhan zaman yang menciptakan pekerjaan menjadi lebih efisien. Perkembangan teknologi di era digital merubah kehidupan dunia dalam banyak hal. Ini merupakan sebuah proses revolusi yang melahirkan peradaban baru yang menawarkan kemudahan kepada masyarakat dalam memberikan dan menerima informasi dalam jangkauan luas sehingga mempermudah manusia untuk saling

berhubungan tanpa terhalang jarak dan waktu. Revolusi industri 5.0 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi informasi mau tidak mau memberikan perubahan sosial bagi masyarakat di berbagai aspek kehidupan, memberikan pengaruh dan perubahan pada proses interaksi dan perilaku manusia.

Dalam hal ini, sesuai dengan tuntutan zaman maka metode dakwah pun beralih kepada dakwah online, yang di anggap lebih efektif dan efisien dari metode dakwah yang disampaikan secara langsung pada sebuah majelis mengingat banyak dan padatnya kesibukan masyarakat dunia saat ini, maka mereka lebih memilih mendapatkan ajaran agama yang paling gampang untuk dijangkau dan tidak menghambat aktifitas yang mereka lakukan, maka alternatif pilihan dakwah yang paling efisien dan praktis adalah dengan mendengarkan dakwah secara online tersebut. Media online memang menyajikan beragam keunggulannya, namun internet bagaikan dua mata pisau, yang dapat memberikan manfaat apabila kita menggunakannya untuk hal yang positif, tak terkecuali juga dapat memberikan dampak negatif ketika digunakan pada hal yang buruk. Dampak sederhana dari media online yaitu berkurangnya interaksi atau silaturahmi secara langsung antara sesama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sehingga akan menimbulkan efek pola hidup masyarakat yang tidak peduli dengan sekitar atau individualis.

Namun pada dasarnya, banyak hal baik yang bisa dilakukan menggunakan internet, seperti yang kita ketahui saat ini, banyaknya aplikasi yang menyediakan dan menawarkan kemudahan dalam berbagai hal, salah satunya adalah aplikasi zoom meeting. Media ini dapat dimanfaatkan dalam menuntut ilmu, seperti media pembelajaran di universitas, pembelajaran di sekolah, ekonomi, politik sampai dengan ajaran agama setiap umat. Banyaknya hal yang dapat dilakukan dan diperoleh dengan media internet sehingga menimbulkan banyak kreativitas baru, yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Fenomena dakwah online cukup ramai diminati oleh umat islam saat ini, bahkan ceramah atau kajian dakwah yang dulunya kebanyakan hanya di isi oleh orang tua namun dengan dakwah masa kini menggunakan media online yang menyajikan kajian yang dapat diterima oleh semua kalangan. Karena minat

masyarakat yang sangat besar terhadap dakwah online, maka banyak pendakwah ikut serta melakukan dakwah secara online melalui media platform digital yang tersedia seperti: zoom meeting, g-meet, youtube, instagram, tiktok, facebook hingga twitter dan lain sebagainya. Pendakwah harus mampu mencari trik dan menggunakan cara strategis dalam menyampaikan ajaran keislaman, memahami selera dakwah dari keberagaman generasi ke generasi dan memiliki karakter dakwah yang berbeda sehingga mempunyai ruang tersendiri dikalangan pendengar atau jamaahnya sehingga dapat diterima dan menjangkau semua lapisan masyarakat.

A. Dakwah Virtual

Aktivitas Dakwah dari masa ke masa selalu mengalami perubahan. Hal itu disebabkan oleh perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Dakwah di masa sekarang dapat dikatakan lebih mudah jika dibandingkan dengan zaman dulu. Pasalnya, saat berdakwah, para ulama zaman dulu mendapati beragam keterbatasan, seperti alat transportasi dan media informasi. Berbeda dengan sekarang, dakwah dapat dilakukan di mana saja, tak pandang ruang dan waktu. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa dakwah virtual merupakan suatu keniscayaan. Mau tidak mau para da'i-da'iah harus mengikuti trend zaman yang sedang populer. Apabila ia tidak mengikutinya, niscaya ia akan ditinggalkan oleh para pengikutnya.

Pada masa awal merebaknya dakwah virtual di jagat maya Indonesia, tidak sedikit para ulama yang berbeda pendapat. Sebagian menganggap bahwa dakwah tidak elok untuk dilaksanakan secara virtual. Namun, sebagian yang lain beranggapan bahwa dakwah virtual bukanlah suatu hal yang perlu dipertentangkan. Bahkan, sudah sepantasnya dakwah mengikuti laju perkembangan zaman. Nur Kumala dalam salah satu risetnya menyebutkan bahwa dakwah dengan media virtual bukanlah suatu hal yang harus di tentang dan di hindari. Bahkan Islam menghargai segala sesuatu yang baru hadir sebagai keniscayaan pembaharuan untuk lebih mengekskiskan agama Islam di semua lapisa.¹⁰ Nyatanya, dakwah virtual

¹⁰ N. Kumala. 2020. Relevansi Budaya Dakwah Virtual dalam Nilai-Nilai Al-qur'an. Dakwah, 21,5.

kini bertebaran dimana-mana, baik di platform media sosial maupun di platform konferensi video/pertemuan online.

Meski begitu, etika dakwah virtual yang harus dipegang oleh para da'i-da'iah. Menurutnya, dengan memahami etika dalam berdakwah, baik dalam segi kualitas pemilihan materi dakwah maupun cara penyampaiannya. Para da'i-da'iah yang terjun dalam ruang virtual tidak akan terjerumus pada hal-hal negative yang ada di internet. Etika dakwah tersebut diantaranya: pertama, kecakapan bermedia. Seorang da'i-da'iah dewasa ini dituntut agar cakap dalam bermedia. Dengan begitu da'i diharapkan dapat mengolah informasi secara baik dan benar untuk kemudian disebarakan dengan baik dan benar pula, supaya dapat diterima oleh audiens secara baik sehingga mendapat *feedback* sesuai dengan tujuan dakwah. Kedua, kredibilitas keilmuan dan akhlak. Kredibilitas keilmuan dan akhlak seorang da'i tentu merupakan ujung tombak atau modal utama dalam berdakwah. Tanpa dibekali keilmuan dan akhlak yang mumpuni, bukan tidak mungkin lagi, seorang da'i bukannya menuntun ke jalan kebenaran justru malah menyesatkan para pengikutnya.

Dakwah virtual mengacu pada upaya menyampaikan pesan dan nilai-nilai agama Islam melalui platform digital dan media sosial. Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, dakwah virtual telah menjadi metode yang populer dan efektif untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

Fenomena dakwah virtual, mulai berkembang sejak tahun 1994 di negara Indonesia. Bersamaan dibukanya indonet sebagai internet service provider/ ISP yang pertama di Indonesia. Sejak munculnya berbagai perangkat sosial media yang menunjang perangkat internet tersebut, menyebabkan penggunaan internet sebagai media dakwah pun semakin maju dan berkembang. Perangkat- perangkat tersebut misalnya twitter, facebook, WA, youtube, instagram. Bahkan kini diantara perangkat-perangkat tersebut ada yang dapat menyiarkan secara langsung aktivitas yang dilakukan seseorang dan memudahkan komunikasi serta memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima.¹¹

¹¹ Ahmad. 2013. Dakwah Melalui Internet. At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.1, No.1. Hlm.93

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang dakwah virtual:

1. Platform Digital

Dakwah virtual memanfaatkan berbagai platform digital seperti situs web, blog, aplikasi mobile, media sosial (seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dan lainnya), serta platform komunikasi seperti pesan instan dan email. Platform ini memungkinkan penyebaran pesan-pesan dakwah secara cepat dan mudah diakses oleh orang-orang diseluruh dunia.

2. Konten Multimedia

Dakwah virtual seringkali menggunakan konten multimedia seperti video, audio, gambar dan teks. Video ceramah, khutbah, tanya jawab, cerita inspiratif, rekaman kajian, serta infografis dan ilustrasi yang menarik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

3. Interaksi dan Partisipasi

Salah satu kelebihan dakwah virtual adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan audiens secara langsung. Melalui komentar, pesan pribadi, atau platform khusus untuk diskusi, audiens dapat berinteraksi dengan da'i atau penceramah, bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman mereka. Ini menciptakan ruang untuk diskusi yang lebih luas dan berbagai perspektif.

4. Jangkauan yang Luas

Dakwah virtual memungkinkan pesan-pesan agama mencapai audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak memiliki akses langsung ke lembaga keagamaan atau tidak dapat menghadiri acara langsung. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan agama kepada orang-orang diberbagai negara, budaya, dan latar belakang.

5. Fleksibilitas dan Keterjangkauan

Dakwah virtual memungkinkan da'i-da'iah atau penceramah untuk menyampaikan pesan agama dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Materi dakwah dapat direkam sebelumnya dan di unggah, sehingga dapat diakses oleh orang-orang kapan saja dan di mana saja. Selain itu, biaya dan kendala logistik yang terkait dengan acara langsung dapat dihindari, membuat dakwah virtual lebih terjangkau dan efisien.

6. Riset dan Pemantauan

Keunggulan dari dakwah virtual adalah kemampuan untuk melakukan riset dan memantau dampak pesan dakwah. Dengan menganalisis data pengguna, respons, dan umpan balik dari audiens, dakwah virtual dapat dikembangkan dan disesuaikan agar lebih efektif dan relevan.

Dakwah virtual telah menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan dan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Namun, penting untuk diingat bahwa dakwah virtual tetap memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan etika dalam berkomunikasi secara online untuk memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²

a. Dampak Positif dan Negatif Media Virtual

Media merupakan alat yang sangat berguna bagi kalangan masyarakat desa maupun kota. Manusia di era globalisasi ini memang tidak dapat dihindari dengan alat media sosial, karena hal ini merupakan sebuah keniscayaan. Namun harus ada pula yang dilakukan untuk menanggulangi efek buruk dari bermedia sosial. Salah satunya yaitu memanfaatkan salah satu produk dari globalisasi yaitu *internet* (*International networking*) sebagai media untuk menyampaikan dakwah Islamiyah. Dengan demikian, maka melalui internet seseorang bisa menjadi *missionaries* Islam atau da'i-da'iah virtual yang mempublikasikan syi'ar-syi'ar Islam melalui internet.

Da'i-da'iah virtual memudahkan pekerjaannya melalui media internet ini. Karena ia tidak perlu mengeluarkan suara yang terlalu keras agar para pendengar (mad'u) memahami pesan dakwah yang disampaikan, tidak perlu mendatangi tempat mad'u yang hendak dituju. Cukup dengan menyampaikan pesan dakwah melalui audio, audio visual ataupun tulisan yang diposting ke dalam halaman website, dengan sedikit variasi pada website dan bila perlu diberi sedikit ilustrasi ataupun animasi untuk mendukung pesan dakwah yang hendak disampaikan. Tidak perlu tenaga ekstra untuk membuat seperti ini. Yang dibutuhkan hanyalah kekreatifan dan kecermatan da'i-da'iah virtual hingga bisa menghasilkan pesan dakwah yang menarik.

¹² Yayasan Pondok Pesantren Yatim Nurul Muslimin. 2023. Dakwah Virtual. Karawang: Jawa Barat /<https://www.yayasan-pesantrenyatim-nurulmuslimin.org/dakwah-virtual>

Fenomena dakwah virtual (internet) mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1994. Seiring dengan bukanya indonet di Jakarta sebagai internet service provider (ISP) pertama di Indonesia. Sehingga saat itu penggunaan internet sebagai media dakwah semakin berkembang sejak muncul berbagai macam perangkat sosial media yang menunjang perangkat internet. Seperti adanya Twitter, Facebook, Blogger, Youtube, Instagram, bahkan kini perangkat-perangkat seperti facebook dan Instagram tersebut dapat menyiarkan secara langsung aktivitas yang dilakukan seseorang dan memudahkan komunikasi berinteraksi serta memberikan *feedback* terhadap pesan yang diterima.¹³ Intinya dakwah via internet membuat dakwah semakin lebih mudah diserap dibandingkan konvensional.¹⁴

Pemanfaatan internet saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab apabila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam yang akan merugi, karena selain bermanfaat untuk dakwah, ia menyediakan pula informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.¹⁵ Begitu besarnya potensi dan efisiensi yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah sehingga dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau yang disebut dengan “Cybermuslim” atau “Cyberdakwah”. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam.¹⁶

¹³ Ahmad Zini. 2013. Dakwah Melalui Internet. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, (online) Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 93-108, (<http://kpi.dakwah.stainkudus.ac.id/files/attabsyr%20KPI%20jan%20jun%202013.pdf#page=101>) diakses 20 Mei 2024. Hlm. 93-108

¹⁴ Bakti & Meidasari. Bakti. A.F & Meidasari, V. E. 2014. Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hlm. 21-44. Jurnal Komunikasi Islam, 4(1): 21-44. <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/35> diakses 22 Mei 2024.

¹⁵ Nurchalish Majid. 1995. Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan (Jakarta: Republika. Hlm. 8

¹⁶ Sirajuddin, Murniaty. 2014. : Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan”, Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, Vol. 1, No. 1. Hlm. 18

Selama ini kita hanya menyadari bahwa media memiliki “dampak” positif dan negatif, tanpa mengetahui apa sajakah dampak-dampak tersebut. Padahal pengetahuan akan dampak positif dari perkembangan teknologi ini dapat memotivasi para da’i-da’iah, agar supaya lebih semangat dan mampu menguasai berbagai aplikasi media sosial dalam rangka menunjang kebutuhan informasi masyarakat yang semakin bervariasi. Sedangkan pengetahuan akan dampak negatif darinya dapat membantu da’i-da’iah agar supaya tidak terlena dengan perkembangan media tersebut.

Adapun dampak positif dari dakwah virtual (dakwah melalui jaringan internet), di antaranya;

1. *pertama*, mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau;
2. *kedua*, pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, hal ini secara otomatis berpengaruh juga pada jumlah penyerapan misi dakwah;
3. *ketiga*, para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar’i.¹⁷

Seiring dengan kemajuan teknologi, dakwah lisan secara langsung yang telah dilakukan dari zaman Rasulullah, berdakwah sekarang mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sehingga dakwah tidak hanya, dilakukan dimajelis tertentu atau tempat ibadah sehingga pesan dakwah tidak hanya tersampaikan dikalangan tertentu saja. Maka dengan memanfaatkan teknologi diharapkan dakwah bisa lebih meluas dan diterima oleh orang banyak tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Berdakwah melalui media internet atau dakwah online yang tergolong sangat mudah dan efisien, dakwah online bisa menjangkau semua kalangan tanpa memandang ras, suku, bangsa, golongan dan sebagainya. Sehingga pendakwah bebas menuangkan pemikirannya dan tidak terbatas, sehingga ulasan pembahasannya pun akan lebih luas dan dapat diterima oleh semua kalangan.

¹⁷ Ibid. Hal.15

Meskipun demikian seorang da'i atau pun da'iah juga harus dapat bijak dalam menggunakan media online karena internet ibaratkan dua mata pisau yang dapat membentuk dan memberikan hal positif dan sebaliknya dapat memberikan dampak yang negatif. Maka dari itu baik da'i-da'iah ataupun jamaah harus dapat menjadikan media internet sebagai sarana untuk menimba pengetahuan dan wawasan yang positif. Sehingga dapat mendukung dalam pengembangan ajaran agama yang dapat di amalkan pada diri sendiri atau orang lain dalam kehidupan.

Dengan kelebihan dakwah online, dapat menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat dari belahan dunia mana pun. Untuk dapat mencapai tujuan keberhasilan, maka seorang da'i atau pun da'iah harus pandai dalam memilih media online yang tepat, karena media sebagai wasilah untuk mencapai sasaran ajarannya, sehingga tercapainya keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Alasan internet dapat digunakan sebagai media dakwah karena:

1. Dakwah dengan menggunakan internet atau dakwah online tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga dalam pemanfaatannya dapat terjangkau karena tidak membutuhkan biaya yang besar.
2. Pengguna internet yang terus meningkat setiap tahunnya maka akan menjadi kesempatan besar dalam penyebaran dakwah diseluruh kalangan.
3. Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui internet bisa konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.
4. Adanya pilihan da'i yang beragam dalam cara penyampaian dakwah, maka dakwah online memberikan kebebasan masyarakat dalam memilih materi yang ingin mereka akses sesuai dengan kebutuhan tanpa adanya paksaan.
5. Dakwah online dapat menjangkau segmen yang luas. Tidak hanya ajaran agama saja yang dapat diberikan melalui internet. Umat islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi, pendidikan, ekonomi, politik dan lain-lain.¹⁸

¹⁸ B.Ma'arif. 2015. Komunikasi Dakwah : Paradigma untuk aksi. Simbiosis Rekatama.

Konsep al islamu shalihun li kulli zaman wa makan (sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi zaman) merupakan prinsip yang harus dipegang para da'i-da'iah dalam mengemban tugas sucinya. Hal tersebut perlu diterapkan di dalam dakwah online yang berarti memerlukan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Akses dan pemahaman terhadap sumber-sumber teknologi yang ada perlu menjadi perhatian para da'i. Para da'i tidak hanya sebatas menguasai ilmu agama dan ilmu umum untuk mengkompilasi muatan islam yang akan disampaikan, tetapi juga menguasai media sebagai sarana efektif dalam menunaikan tugas mulia mereka. Berbagai informasi memenuhi ruang virtual yang mana informasi yang tersedia, tidak hanya informasi yang memberi kemaslahatan saja, tetapi juga mengarah pada kondisi information menyebabkan kemudharatan atau kondisi yang tidak diinginkan.¹⁹

Tujuan utama dakwah adalah mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan harapan agar adanya perubahan kualitas keagamaan dan keimanan seseorang dalam bentuk perlakuan dan cara berpikir seseorang dengan menghayati dan mengamalkan ajaran islam di kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara “Hablum Minallah” menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya dan “Hablum Minannas” menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, sehingga keduanya dapat berjalan dan sejalan dengan baik. Sehingga terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.²⁰

Dakwah sebagai fenomena sosial budaya. Perspektif tersebut bisa dijadikan sebagai metode pendekatan dakwah materi dan tujuan dakwah. Dalam perspektif sosial, dakwah cenderung mengarah kepada dimensi dan tujuan dakwah yang bersifat sosiologis. Kegiatan dakwah dalam perspektif sosial harus mampu berdialog dengan pandangan hidup individu/kelompok, prinsip, ideologi, maupun interaksi secara psikologis. Aktivitas dakwah yang dilakukan umumnya bersifat praktis. Hal tersebut tentunya menuntut pentingnya da'i-da'iah memiliki

¹⁹ A. Ahmad.2014. Dinamika Komunikasi Islam di Media Online. Jurnal Ilmu Komunikasi. Hlm.44-58. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/308/262>

²⁰ M. Hasan. 2013. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Pena Salsabila.

kemampuan observasi dan riset, sehingga apa yang disampaikan mengena dan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, secara metodologis, pendakwah harus menguasai perkembangan teknologi yang semakin pesat, guna beradaptasi dengan sistem dan kultur masyarakat.

Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Interaksi Simbolik dan Teori Determinisme Teknologi). Interaksi simbolik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mencakup saling mempengaruhi, menarik, meminta, dan memberi antara individu atau kelompok. Dalam konteks ilmiah, interaction merujuk pada pengaruh timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sementara itu, simbol mengacu pada perlambangan atau penggunaan symbol atau lambing untuk menggambarkan suatu benda dengan memanfaatkan benda lain sebagai representasi.

Perspektif interaksi simbolik terletak di bawah payung konseptual yang lebih luas yang dikenal sebagai perspektif fenomenologi atau perspektif interpretif. Dalam perspektif ini, interaksi simbolik memusatkan perhatian pada sifat interaksi sebagai aktivitas sosial yang dinamis yang dilakukan oleh manusia. Menurut Maurice Natanson, istilah fenomenologis merujuk pada semua pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus utama dalam memahami perilaku sosial.

George Herbert Mead, sebagai salah satu pelopor teori interaksi simbolik, mengungkapkan bahwa interaksi simbolik melibatkan segala sesuatu yang terkait dengan pembentukan makna dari suatu objek atau simbol, baik itu benda mati maupun benda hidup. Proses ini terjadi melalui komunikasi, baik dalam bentuk pesan verbal maupun perilaku nonverbal. Tujuan akhirnya adalah memberikan makna pada objek atau simbol tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di dalam wilayah atau kelompok komunitas masyarakat tertentu.²¹

Hebert Blumer menjelaskan bahwa interaksi simbolik merujuk pada karakteristik interaksi spesifik yang sedang terjadi antara manusia. Dalam interaksi ini, seorang aktor tidak hanya merespons tindakan orang lain, tetapi juga

²¹ Kuswarno. 2008. Hlm. 22

menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan tersebut. Respon aktor, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selalu didasarkan pada penilaian makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Oleh karena itu, interaksi manusia terjadi melalui penggunaan simbol-simbol interpretasi atau dengan mencari makna dari tindakan orang lain. Dalam kerangka ini, menurut Blumer, aktor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformasikan makna dalam konteks situasi tertentu dan arah yang diinginkan.²²

Interaksi simbolik adalah interaksi yang menciptakan makna khusus dan memicu interpretasi atau penafsiran tertentu. Asal-usul simbolik berasal dari kesepakatan bersama mengenai tanda-tanda yang digunakan. Hal ini melibatkan bagaimana suatu hal atau tindakan menjadi dipahami sebagai perspektif bersama, memberikan makna-makna khusus yang hanya dimengerti oleh mereka yang terlibat di dalamnya.

Secara umum, simbol menjadi inti dari teori interaksi simbolik. Teori ini menitikberatkan pada hubungan antara simbol dan interaksi manusia. Dalam teori interaksi simbolik, kerangka referensi tersebut membantu dalam memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik, dan bagaimana simbol-simbol tersebut membentuk dan memengaruhi perilaku manusia.

Sebagaimana dikutip Ritzer dan Goodman, menjelaskan lima fungsi dari simbol:²³

1. Simbol memfasilitasi interaksi manusia dengan dunia material dan sosial dengan cara memberikan nama, membuat kategori, dan mengingat objek-objek yang ada.
2. Simbol meningkatkan kemampuan orang mempersepsikan lingkungan
3. Simbol meningkatkan kemampuan berfikir
4. Simbol meningkatkan kemampuan orang untuk memecahkan masalah

²² Narwoko. 2004. Hlm. 23

²³ Ritzer dan Goodman. 2008. Hlm. 395

5. Penggunaan simbol memungkinkan individu untuk melampaui batasan waktu, ruang, dan bahkan identitas pribadi mereka sendiri. Dengan demikian, symbol menjadi representasi dari pesan yang disampaikan kepada khalayak.

Menurut teori interaksi simbolik, membicarakan tentang diri, diri sosial, serta kontrol dari sudut pandang orang lain, interpretasi, dan makna-makna lain yang timbul dalam interaksi, terdapat tiga premis yang menjadi dasar. Salah satunya adalah bahwa manusia bertindak berdasarkan makna.²⁴

Selain teori interaksi simbolik, teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Technological Determinism Theory (teori determinisme teknologi). Teori ini memperkuat tiga fokus dalam penelitian. Teori ini dikemukakan Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam bukunya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Teori ini mendasarkan pada perubahan berbagai macam cara berkomunikasi yang akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan akhirnya teknologi mengarahkan manusia untuk bertindak.²⁵

McLuhan berpikir bahwa budaya dibentuk oleh cara masyarakat berkomunikasi. Minimal ada tiga tahapan pembentukan budaya melalui komunikasi, yaitu: Pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Kedua, perubahan jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Ketiga, McLuhan berkata, “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi dan akhirnya peralatan komunikasi yang kita gunakan itu membentuk atau memengaruhi kehidupan kita sendiri.”

McLuhan memetakan sejarah kehidupan manusia dalam empat periode; a tribal age (era suku atau purba), literate age (era literal/huruf), a print age (era cetak), dan electronic age (era elektronik). Menurutnya, transisi antar-periode itu tidaklah bersifat gradual atau evolusif, akan tetapi lebih disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi.

²⁴ Mulyana. 2001. Hlm. 29

²⁵ Zaenal Mukarom. 2021. *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*. Cet. ke-I. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hlm. 201-203

The Tribal Age. Menurut McLuhan, pada era purba atau era suku zaman dahulu, manusia hanya mengandalkan indra pendengaran dalam berkomunikasi. Komunikasi pada era itu hanya mendasarkan diri pada narasi, cerita, dongeng tuturan, dan sejenisnya. Jadi, telinga adalah “raja” ketika itu, “hearing is believing”, dan kemanapun visual manusia belum banyak di andalkan dalam komunikasi. Era primitive ini kemudian tergusur dengan ditemukannya alfabet atau huruf.

The Age of Literacy. Semenjak ditemukannya alfabet atau huruf, cara manusia berkomunikasi banyak berubah. Indra penglihatan kemudian menjadi dominan di era ini, mengalahkan indra pendengaran. Manusia berkomunikasi tidak lagi mengandalkan tuturan, tapi lebih pada tulisan.

The Print Age. Penemuan mesin cetak menjadikan alfabet semakin menyebar luas ke penjuru dunia. Kekuatan kata-kata melalui mesin cetak tersebut semakin merajalela. Kehadiran mesin cetak, kemudian media cetak, menjadikan manusia lebih bebas lagi berkomunikasi.

The Electronic Age. Era ini menandai ditemukannya berbagai macam alat atau teknologi komunikasi. Telegram, telepon, radio, film, televisi, VCR, fax, komputer, dan internet. Manusia kemudian hidup di dalam wadah yang disebut sebagai “global village” (kampung global). Media massa pada era ini mampu membawa manusia bersentuhan dengan manusia lain, kapan, dan dimana saja.

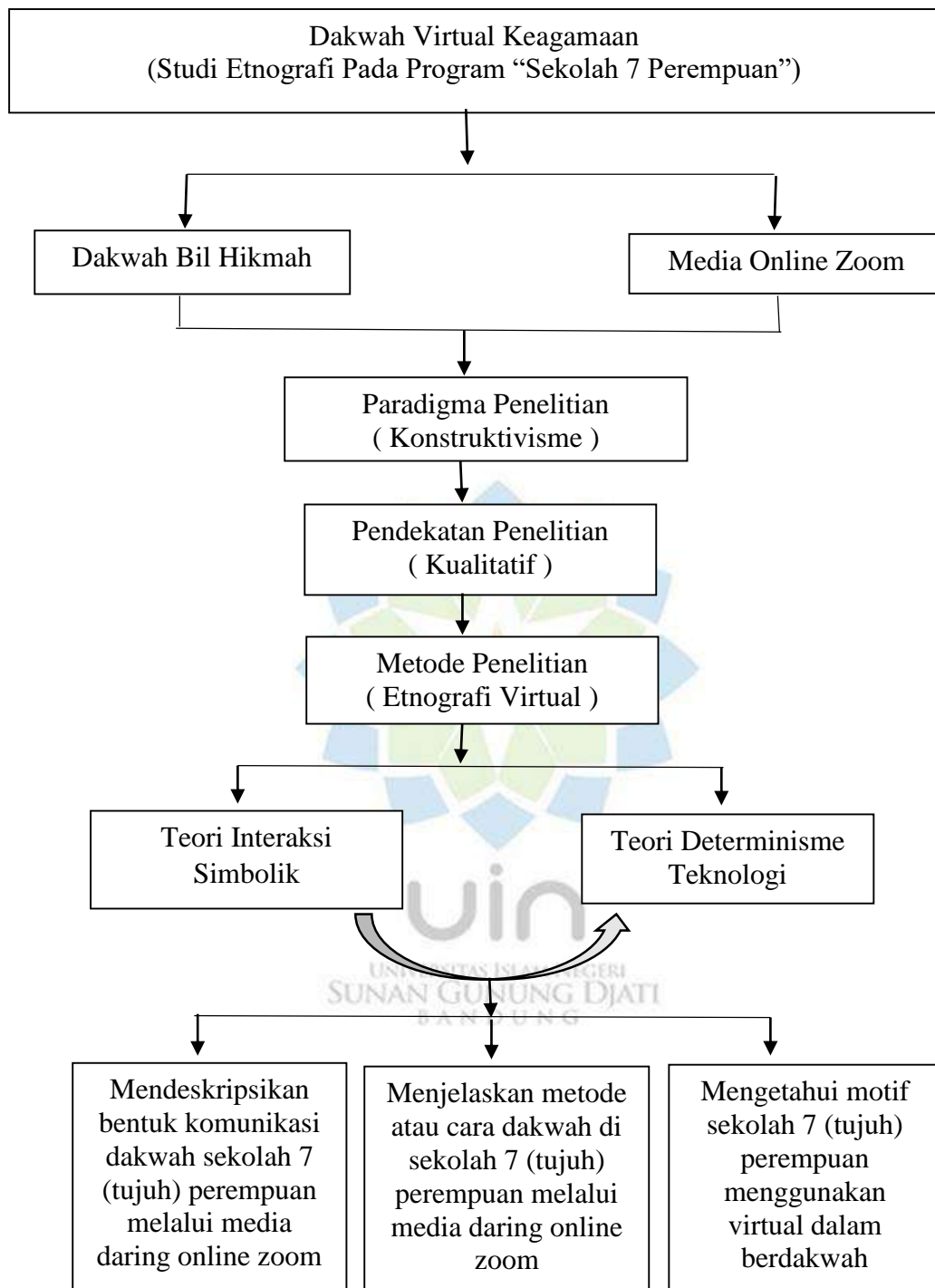
Inti dari teori McLuhan adalah determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya mengubah kebudayaan manusia. Jika Karl Marx berasumsi bahwa Sejarah ditentukan oleh kekuatan produksi, McLuhan berpendapat eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi. Dengan kata lain, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan. Misalnya, mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik, tetapi sebenarnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut jauh lebih penting lagi. Televisi dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari isi pesan yang mereka sampaikan.

Dalam hal ini, program dakwah “sekolah 7 perempuan” dapat dinilai sangat besar pengaruhnya dalam memberikan pengetahuan/ilmu, wawasan kepada masyarakat khususnya para perempuan-perempuan (muslimah) pembelajar maupun yang baru mau belajar untuk lebih mengenal kedudukan dan kodratnya sebagai perempuan yang mana program ini memberikan kemudahan dalam proses pembelajarannya melalui media online dengan menggunakan media online zoom meeting.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan dakwah melalui media di akui memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan dengan dakwah dalam bentuk ceramah atau tabligh akbar. Melalui media online, audiens yang dapat dijangkau jauh lebih banyak dan lebih luas. Jika dalam tabligh akbar yang bisa mengakses adalah mereka yang hadir dan jumlahnya hanya sedikit, maka melalui media online, khususnya media online zoom, materi dakwah akan bisa di akses oleh Masyarakat luas dimanapun mereka berada.

Dari teori yang telah dijelaskan diatas, diturunkan menjadi kerangka operasional dari penelitian ini seperti pada Gambar 3 berikut.





Gambar 3. Kerangka Operasional